BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data responden yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa wisatawan nusantara yang berkunjung di Hutan Pinus RPH Mangunan didominasi oleh wisatawan yang berusia 21-30 tahun dengan gender perempuan. Pendidikan terakhir wisatawan yang kebanyakan SMA/SMK sehingga banyaknya pengunjung yang datang pada saat akhir pekan untuk menikmati atraksi wisata di destinasi ini. Wisatawan berasal dari Yogyakarta yang mendominasi pengunjung yang datang karena dapat dijumpainya destinasi ini dengan letaknya yang strategis dan tidak jauh dari pusat kota. Jenis pekerjaan wisatawan yang berkunjung didominasi oleh kalangan mahasiswa/pelajar karena Yogyakarta sendiri merupakan kota pelajar sehingga kebanyakan yang berkunjung adalah kalangan mahasiswa/pelajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sapta pesona yang ada di Hutan Pinus RPH Mangunan direspon positif oleh wisatawan nusantara. Kemanan yang ada dinilai baik karena adanya petugas parkir yang menjaga kendaraan wisatawan maupun petugas kemanan yang selalu berkeliling area. Ketertiban dirasakan oleh wisatawan karena pada saat memasuki kawasan wisata ini tidak berdesakan dan wisatawan tertib dalam mentaati peraturan yang dibuat oleh pengelola dengan sebuah papan

peringatayang tersebar di area wisata. Kebersihan lingkungan yanselalu dijaga kebersihannya oleh petugas kebersihan dan juga penempatan tempat sampah yang ada di beberapa titik sehingga wisatawan dengan kesadarannya dapat membuang sampah pada tempatnya. Kesejukan dirasakan oleh setiap wisatawan yang datang karena Hutan Pinus RPH Mangunan memiliki suasana lingkungan yang sejuk, alami sehingga membuat wisatawan merasa betah dan ingin kembali mengunjungi tempat wisata ini. Keindahan yang terlihat yaitu pada saat memasuki area Hutan Pinus RPH Mangunan karena terhampar luas hutan lindung yang di jaga kelestariannya oleh para pengelola dan tata letak maupun pemilihan konsep sesuai dengan yang ada di destinasi ini. Keramahan mulai dirasakan oleh wisatawan pada saat memasuki kawasan, petugas dengan ramah menyapa dan memberikan informasi ataupun mengarahkan para wisatawannya. Kenangan dilihat dari atraksi dan akomodasi yang dijaga bersih dan rapi oleh pengelola, sehingga para wisatawan dapat mengabadikan dengan berfoto disekitar area. Wisatawan juga merasa nyaman dan tenang sehingga wisatawan ingin kembali berkunjung untuk melepas penat maupun berlibur bersama keluarga.

Anak muda laki-laki maupun perempuan yang berkunjung di destinasi Hutan Pinus RPH Mangunan, mendominasi dalam segala faktor-faktor perilaku wisatawan yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan. Dari segi geografis sendiri Hutan Pinus berada ditempat yang strategis dengan jarak yang tidak terlalu jauh dari pusat kota

sehingga wisatawan luar DIY dapat dengan mudah menjangkau tempat ini. Biaya yang dikeluarkanpun juga tidak mahal karena ditargetkan untuk semua kalangan. Motivasi wisatawan dengan jelas dikatakan bahwa untuk melepas penat, rekreasi, mengunjungi destinasi yang belum pernah dikunjungi serta untuk melihat budaya atau kesenian daerah yang dapat dinikmati wisatawan di Panggung Sekolah Hutan.

B. Saran

Saran yang ditujukkan pengelola untuk penerapan sapta pesona di Hutan Pinus RPH Mangunan yaitu

1. Lebih memperhatikan keramahan para petugasnya
2. Lebih memberikan pelatihanuntuk menjadi para pelaku wisata yang baik khususnya bagi petugas yang difabel
3. Menambah atraksi wisata yang sesuai dengan konsep hutan pinus itu sendiri
4. Menambah agenda/event karena masih jarang sekali event yang diadakan di Panggung sekolah Hutan, sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Mappi Sammeng. 2000. *Cakrawala Pariwisata.* Jakarta : Balai Pustaka.

Bambang Sunaryo. 2013. *Kebijakan Pembangunan Pariwisata.* Yogyakarta: GAVAMEDIA.

Chalik Hamid. 1997. *Panduan Sapta Pesona*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pariwisata.

F. Ross, Glenn. 1998. *Psikologi Pariwisata.*Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Happy Marpaung dan Herman Bahar. 2002. *Pengantar Priwisata.* Bandung: Alfabeta.

I Gede Pitana dan Putu G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

Kotler, Philip. 1996. *Marketing Management, Sixth Edition Analysis, Planning, Implementation, and Control.* Yogyakarta: Erlangga.

Muhammad Alfian Azmi. 2015. *Persepsi Wisatawan Terhadap Nightlife Attraction "Cabaret Show" di Oyot Godhong Resto Yogyakarta*: Skripsi STP AMPTA Yogyakarta.

Nyoman S. Pendit. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana.* Jakarta : Pradnya Paramita.

Oka A. Yoeti. 2007. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata.* Jakarta: Pradnya Paramita.

Sihite, Richard. 2000 .*Tourism Industry.* Surabaya: SIC.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D.* Bandung: ALFABETA.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

Yeni Maryatin. 2004. *Sikap Wisatawan Nusantara Terhadap Sapta Pesona Di Kawasan Malioboro Yogyakarta:* Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata API Yogyakarta.

LAMPIRAN

DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN

Pertanyaan ditujukkan kepada pengelola Hutan Pinus RPH Mangunan yaitu Bapak Suratman. Wawancara dilakukan pada tanggal 17 Februari 2017. Adapun isi wawancara dengan pengelola sebagai berikut :

1. Apakah petugas yang bekerja di Hutan Pinus berasal dari masyarakat setempat ?
2. Apakah petugas kemanan selalu berpatroli di lingkungan Hutan Pinus ?
3. Apakah setiap atraksi wisata perlu dijaga oleh petugas ?
4. Apakah peraturan dan sanksi-sanksi yang berlaku di Hutan Pinus Imogiri di patuhi oleh setiap wisatawan ?
5. Apakah ada SOP untuk petugas ?
6. Apakah jam kerjanya berupa shift ?
7. Apakah ada *general cleaning* ?
8. Bagaimana pengelola menjaga kelestarian Hutan Pinus ?
9. Apa konsep yang dipilih Hutan Pinus ?
10. Kenapa memilih konsep tersebut ?
11. Apakah konsep tersebut juga disetujui oleh masyarakat ?
12. Apakah ada Pokdarwis ?
13. Bagaimana sikap petugas dalam melayani ?
14. Berapa jumlah petugas yang ada di Hutan Pinus ?
15. Bagaimana tanggapan pengelola mengenai respon wisatawan terhadap sapta pesona ?

Jawaban :

1. Petugas dari masyarakat yang tergabung dalam koperasi masing-masing kawasan ada operatornya. Masyarakat yang memiliki kriteria khusus yang bisa masuk. Awalnya hanya orang yang ada hubungannya dengan eksistensi hutan (hubungan keluarga) karena Hutan Pinus itu sendiri dibuat oleh nenek moyang jadi keluarga yang mendapatkan prioritas. Yang kedua yaitu Pesanggem orang-orang yang ikut menggarap lahan milik Dinas Kehutanan dan Perkebunan tetapi ikut dalam menjaga kelestarian hutan dan merawat hutan. Yang ketiga yaitu petani bawah tegakan yang hampir sama dengan Pesanggem bertani di bawah tegakan, tapi semakin hutan bertumbuh besar jadi tidak berproduksi lagi. Petani bawah tegakan kemudian beralih membentuk kelompok baru, lalu kelompok lebah madu, kelompok penyadap getah pinus dan sekarang menjadi pelaku wisata. Jadi, tidak semua masyarakat bisa masuk karena ada kriterianya. Jika sudah tercover baru menyentuh para penganggur disekitar Hutan Pinus.
2. Petugas kemanan paling intensif bertugas pada musim kemarau karena menghindari bahayanya kebakaran. Petugas berkeliling sampai 3x dalam sehari
3. Ada petugasnya tapi untuk yang free hanya diberi papan peringatan
4. Peraturan yang dibuat hanya berupa himbauan belum keperingatan berupa sanksi
5. SOP (Standar Operational Procedure) ada tapi untuk petugasnya lebih ke tata tertib (pembentukan seorang host sudah diupayakan dengan memberikan pelatihan layanan prima)

6. Shift hanya untuk petugas yang berjaga malam dan untuk yang petugas biasanya masuk setiap hari jam 06.00 – 18.00 WIB.
7. Semua blok sudah ada petugasnya sendiri-sendiri, kalau nanti petugas selsesai membersihkan kamar mandi mungkin membantu temannya. Jadi, kerjanya secara bersama.
8. Cara menjaga kelestariannya yaitu tidak merusak, merawat, memupuk, penambahan tanaman tidak di tempat yang rapat tapi di lahan kosong. Program penanaman yaitu pada musim penghujan pada bulan November.
9. Enam blok dengan tujuh operator kawasan
    a. Pinus Pengger : kuliner hutan
    b. Puncak Becici : panorama
    c. Lintang sewu : wahana budaya
    d. Hutan Pinus : edukasi pendidikan
    e. Seribu Batu : keluarga, bermain anak
    f. Panguk dan Mojo : view, segmen khusus negri diatas awan
10. Pemilihan konsep melihat potensi dan menyesuaikan dari kondisi lapangannya
11. Adanya pertemuan rutin yang membahas tentang kemajuan wisata. Jika tidak ada yang paham maka ditunjukkan. Karena kriteria hutan lindung jadi petani tidak bisa menjadi operator kawasan semaunya. Konsep itu berupa pembatasan ekspor hutan itu sendiri.
12. Pokdarwis dibangun oleh pengelola wisata dan pemerintah. Pokdarwis di level desa untuk mendampingi pelaku-pelaku wisata.

13. Kembali kepada siapa yang diorganisir, bagaimana mengubah menset petani ke pelaku wisata. Untuk yang muda-muda ada beberapa yang ingin menjadi host yang baik. Karena sebagian dari para petani ini merasa lucu, aneh dan susah untuk menyapa pengunjung dengan tangan didepan tapi tetap dihimbau untuk melakukannya karena bersifat wajib.
14. Di Hutan Pinus ada 36 petugas untuk total keseluruhan enam blok ada 255 petugas
15. Segmen wisatawan itu berpengaruh. Pengunjung luar (Malaysia, Thailand, Singapura) sadar akan hal itu, tapi untuk wisatawan lokal apalagi menengah kebawah itu masih sulit.

Pertanyaan ditujukkan kepada wisatawan : Galih Prakoso, 25 th, berasal dari Malang. Wawancara dilakukan pada tanggal 27 Februari 2017.

Pertanyaan :

1. Selain di Hutan Pinus anda pernah mengunjungi wisata alam mana ?
2. Mengapa anda memilih tempat untuk mengunjungi Hutan Pinus ?
3. Bagaimana menurut anda tentang sapta pesona yang ada di Hutan Pinus ?
4. Apakah anda ingin kembali mengunjungi Hutan Pinus ?
5. Bagaimana anda mengetahui destinasi Hutan Pinus ?
6. Apa saran anda terhadap sapta pesona di Hutan Pinus ?

Jawaban :

1. Hutan Pinus Kragilan Magelang, cuman disana lebih dingin karena berada di lereng gunung merbabu
2. Karena setiap hari bekerja jadi butuh tempat untuk refresh pikiran dan melepas penat
3. Sudah bagus, dari pintu masuk petugas ramah dan mengarahkan sehingga parkiran tertata dengan rapi, warung makan tertata rapi makanannya bersih dan higienis, dari segi tempat semuanya baik dan bersih.
4. Iya tentu karena nyaman dan sejuk membuat hati pikiran tenang
5. Dari teman-teman dan sosial media
6. Bagi wisatawan harus menjaga kebersihan area, kesadaran bagi wisatawan yang naik di rumah pohon untuk memperhatikan waktu, karena saat ingin naik harus menunggu lama padahal sudah diberi papan peringatan maksimal 10 menit.

Jawaban wawancara oleh Dania Selana, 19 tahun, Yogyakarta (tanggal 27 Februari 2017)

1. Tidak pernah, baru ini main diajak temen
2. Ya cari hiburan soalnya saya anak sekolahan, main saja hanya pas libur sekolah
3. Sudah bagus dan tertata rapi, tempat parkirnya luas ada petugas yang menjaga. Kalau soal keramahan tidak tau karena petugas hanya tidak ngomong hanya minta uang parkir lalu soal kebersihan lumayan bersih karena sudah ada tong sampahnya
4. Iya kalau ada yang mengajak saya mau balik lagi, soalnya tempatnya nyaman
5. Dari teman
6. Petugasnya harus menyapa duluan kalau tidak mengarahkan dan lebih dijaga kebersihannya.

DATA KUESIONER PENELITIAN

1. KEAMANAN

INDIKATOR NO	SANGAT SETUJU	SETUJU	TIDAK SETUJU	SANGAT TIDAK SETUJU
A	5	29	1	
B	8	21		
C	7	23		
D	2	26	2	
E		8	21	
JUMLAH	**22**	**107**	**23**	

2. KETERTIBAN

INDIKATOR NO	SANGAT SETUJU	SETUJU	TIDAK SETUJU	SANGAT TIDAK SETUJU
A	13	17		
B	13	17		
C	6	24		
D	5	25		
E	5	25		
JUMLAH	**42**	**108**		

3. KEBERSIHAN

INDIKATOR NO	SANGAT SETUJU	SETUJU	TIDAK SETUJU	SANGAT TIDAK SETUJU
A	6	22	2	
B	17	13		
C	8	21		
D	2	18		
E	3	27	10	
JUMLAH	**36**	**100**	**12**	

4. KESEJUKAN

INDIKATOR NO	SANGAT SETUJU	SETUJU	TIDAK SETUJU	SANGAT TIDAK SETUJU
A	16	14		
B	11	19		
JUMLAH	**27**	**33**		

5. KEINDAHAN

INDIKATOR NO	SANGAT SETUJU	SETUJU	TIDAK SETUJU	SANGAT TIDAK SETUJU
A	5	25		
B	7	23		
C	14	16		
JUMLAH	**26**	**64**		

6. KERAMAHAN

INDIKATOR NO	SANGAT SETUJU	SETUJU	TIDAK SETUJU	SANGAT TIDAK SETUJU
A	6	22	2	
B	5	21	4	
C	4	26		
D	4	26		
JUMLAH	**19**	**95**	**8**	

7. KENANGAN

INDIKATOR NO	SANGAT SETUJU	SETUJU	TIDAK SETUJU	SANGAT TIDAK SETUJU
A	4	26		
B	5	22	3	
C		16	14	
D	8	20	2	
JUMLAH	**17**	**84**	**19**	

NO	USIA	JUMLAH
1	< 20	10
	21-30	13
	31-40	6
	41-50	1
	>50	0
		30

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
2	LAKI-LAKI	13
	PEREMPUAN	17
		30

NO	DAERAH ASAL	JUMLAH
3	DIY	13
	Jateng	4
	Jatim	7
	Jabar	3
	Luar Jawa	3
		30

NO	PEKERJAAN	JUMLAH
4	Mahasiswa/pelajar	12
	Wiraswasta	3
	PNS/Polri/TNI	5
	Karyawan Swasta	7
	Ibu Rumah Tangga	3
		30

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH
5	SD	0
	SMP	0
	SMA/SMK	20
	Perguruan Tinggi	10

LAMPIRAN FOTO

Sumber : Dokumentasi Pribadi